

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini seluruh dunia sedang dilanda wabah *corona virus disease* atau dikenal dengan Covid-19 sejak bulan Desember 2019 lalu di Wuhan, Tiongkok. Kemunculan wabah Covid-19 memunculkan kepanikan seluruh masyarakat dunia disebabkan penularannya yang cepat dan dapat tertular melalui udara. Beberapa negara di dunia meningkatkan kewaspadaan terhadap masuknya *virus* Covid-19. Wabah Covid-19 telah merebak ke lebih dari 200 negara di dunia termasuk Indonesia, dan dinyatakan sebagai wabah pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak Desember 2019 memunculkan permasalahan dari permasalahan perekonomian karena pariwisata ditutup, permasalahan sosial dan permasalahan di bidang pendidikan. Berbagai kebijakan dan pemberlakuan protokol kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19, *lockdown* dilakukan di berbagai negara termasuk Indonesia, *lockdown* dilakukan oleh pemerintah berimbas kepada dunia kerja dan pendidikan. Pada dunia pendidikan sekolah yang pada awalnya berlangsung tatap muka menjadi *School from Home* (SFH) disebabkan *lockdown* yang dilakukan oleh pemerintah.

Sistem belajar – mengajar yang pada awalnya tatap muka menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Hal ini tentu tidak mudah bagi guru maupun siswa, tentu saja banyak kekurangan yang terjadi pada masa pembelajaran dalam jaringan (*daring*) salah satunya, keterbatasannya teknologi, sinyal internet yang terganggu dan lain-lain. Pendidikan memang merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Hampir setiap keterampilan, keahlian, ilmu, dan sikap dibentuk dari pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan suatu proses yang mempengaruhi siswa untuk menyesuaikan diri sebaik mungkin untuk dapat berbaur dan berfungsi di dalam kehidupan masyarakat.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru menggunakan berbagai

metode pengajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara maksimal, di dalam pendidikan terdapat tiga ranah dalam pembelajaran yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Pada ranah kognitif (pengetahuan) siswa akan diarahkan kepada kemampuan untuk mengingat-ingat materi yang diberikan, dalam ranah afektif (sikap) siswa akan dikaitkan dengan emosi, perasaan, minat dan sikap akan suatu hal, dan dalam ranah psikomotorik (keterampilan) siswa cenderung diajarkan mengenai keterampilan motorik, kemampuan fisik, keterampilan dasar serta keterampilan diri.

Menurut Haroni (2016), dikutip dalam penelitian M. Patimapat (2019:10) terdapat enam tingkatan keterampilan dalam psikomotorik yaitu a) gerakan reflek, b) keterampilan pada gerakan dasar, c) kemampuan perseptual, d) kemampuan bidang fisik, e) gerakakan-gerakan skill, f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.

Pembelajaran ranah psikomotorik banyak digunakan pada sekolah menengah kejuruan (SMK) karena pada sekolah menengah kejuruan (SMK) di perlukannya keterampilan dalam setiap mata pelajarannya jika dibandingkan dengan ranah kognitif dan afektif, ranah psikomotorik lebih ditonjolkan pada setiap mata pelajarannya. Jika sekolah menengah atas (SMA) mempersiapkan siswa untuk masuk perguruan tinggi atau universitas, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) siswa diharuskan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam praktik.

Salah satu mata pelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah tata rias wajah walaupun tidak banyak sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memiliki mata pelajaran tata rias wajah, tetapi pada SMKN 27 Jakarta, SMK 3 Bogor dan SMK 3 Tangerang terdapat mata pelajaran tata rias wajah. Tata rias wajah merupakan seni mengubah penampilan wajah yang tidak sempurna menjadi lebih sempurna, dalam tata rias wajah terdapat tiga jenis riasan yaitu tata rias wajah korektif, tata rias wajah karakter dan tata rias wajah fantasi.

Tata rias fantasi adalah seni tata rias yang bertujuan membentuk wajah model menjadi wujud khayalan yang diangan-angankan tetapi tetap di kenali oleh yang melihatnya. Pada tata rias fantasi bahan-bahan kosmetik yang

digunakan berbeda dengan tata rias wajah korektif dimana bahan yang digunakan yaitu *lateks*, rambut palsu, *face painting* (cat wajah), *body painting* (cat tubuh), *eyeshadow* dengan warna-warna yang mencolok.

Hasil observasi yang dilakukan penulis pada bulan Maret 2021 di SMKN 27 Jakarta Pusat, proses pembelajaran pada mata pelajaran tata rias fantasi sebelum pandemi Covid-19 diawali dengan pengenalan secara menyeluruh mengenai tata rias fantasi, dilanjutkan dengan pemberian materi dan didemonstrasikan sebelum siswa praktik. Setelah itu siswa mempraktikkan apa yang sudah didemonstrasikan oleh guru sebelumnya. Sebelum praktik siswa diminta untuk membuat sketsa dan membuat laporan kerja mengenai tema yang akan dipilih dan untuk penilaian ujian akhir siswa diuji oleh asesor dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1.

Penilaian ujian akhir siswa pada mata pelajaran tata rias fantasi di SMKN 27 Jakarta Pusat dan SMKN 3 Tangerang dilakukan menggunakan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1 dengan siswa secara bergantian datang ke sekolah untuk mengikuti ujian, sedangkan SMKN 3 Bogor penilaian ujian akhir tetap dilakukan secara daring (*daring*) dan dinilai langsung oleh guru mata pelajaran tata rias fantasi.

Dari SMKN 27 Jakarta Pusat, SMKN 3 Tangerang dan SMKN 3 Bogor sama-sama memiliki permasalahan yang sama yaitu selama pembelajaran dalam jaringan (*daring*) beberapa siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga banyak tugas-tugas yang menumpuk walaupun ada banyak siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif.

Terjadinya pandemi Covid-19 sistem pembelajaran yang pada awalnya tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*), pada mata pelajaran tata rias fantasi proses pemberian materi yang diberikan secara online oleh guru yang diberikan berupa *powerpoint* dan dibagikan melalui *Google Classroom*, untuk demonstrasi guru akan mengirimkan link video *Youtube* untuk siswa bisa lihat yang selanjutnya siswa dapat praktikan di rumah, setelah itu guru meminta siswa untuk dapat membuat laporan hasil kerja dengan tema yang dipilih serta memasukan langkah kerja, alat dan bahan yang dikumpulkan melalui *Whatsapp*, *Google Classroom*, dan *Gogle Meeting* untuk

ujian akhir siswa sebelum pandemi Covid-19 di uji oleh asesor dari lembaga sertifikasi profesi (LSP) P1 berubah menjadi dinilai oleh guru mata pelajaran tata rias fantasi dengan mengirimkan video ujian akhir melalui google classroom.

Sebelum pandemi Covid-19 guru dapat melihat perkembangan kemampuan belajar psikomotorik (keterampilan) siswa secara langsung dengan melihat proses siswa dalam praktik tetapi karena pandemi Covid-19 guru hanya bisa melihat perkembangan kemampuan belajar siswa dengan video hasil praktik siswa saja. Kondisi saat ini tentu saja pembelajaran yang pada awalnya tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) hal ini membuat guru tidak dapat melihat secara langsung bagaimana kemampuan belajar siswa baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik karena pandemi Covid-19.

Hal ini tentu saja permasalahan yang tidak dapat dihindari, terlebih jika pada mata pelajaran tata rias fantasi yang sebelumnya guru dapat melihat langsung bagaimana perkembangan kemampuan belajar psikomotorik (keterampilan) siswa pada mata pelajaran tata rias fantasi secara langsung dari awal hingga ujian akhir namun karena pandemi Covid-19 guru hanya dapat melihat melalui video yang dikirimkan oleh siswa melalui *Whatsapp* maupun *Google Classroom*. Oleh karena itu peneliti tertarik membahas permasalahan di atas yaitu “ Analisis Kemampuan Belajar Psikomotorik Siswa SMK dalam Mata Pelajaran Tata Rias Fantasi di Masa Pandemi Covid-19 ”.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ujian akhir siswa terjadi perubahan pengujian dan pelaksanaan ujian akhir mata pelajaran tata rias fantasi dari pengujian asesor lembaga sertifikasi profesi (LSP) menjadi guru mata pelajaran.
2. Guru tidak dapat melihat secara langsung bagaimana kemampuan belajar siswa baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik pandemi Covid-19.
3. Terjadinya pandemi Covid-19 sistem pembelajaran yang pada awalnya

tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*).

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada bagaimana kemampuan belajar psikomotorik siswa SMK dalam pelajaran tata riasfantasi di masa pandemi Covid-19.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah menganalisis kemampuan belajar psikomotorik siswa SMK dalam mata pelajaran tata rias fantasi di masa pandemi Covid-19, maka rumusan masalah yang tepat pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana guru melihat kemampuan belajar psikomotorik siswa SMK dimasa pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana model pembelajaran psikomotorik pada hasil praktik siswa dalam mata pelajaran tata rias fantasi dimasa pandemi Covid-19 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui model pembelajaran ranah psikomotorik di mata pelajaran tata rias di masa pandemi Covid-19.
2. Mengetahui kemampuan belajar psikomotorik siswa SMK pada mata pelajaran tata rias fantasi pada pandemi Covid-19.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

#### **A. Bagi Penulis**

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang di teliti yaitu Analisis Kemampuan Belajar Psikomotorik Siswa SMK dalam Mata Pelajaran Tata Rias Fantasi di Masa Pandemi Covid -19.
2. Sebagai bahan materi untuk meningkatkan pengetahuan bagaimana kemampuan belajar psikomotorik siswa SMK dalam mata pelajaran tata

rias fantasi di masa pandemi Covid-19

B. Bagi Lembaga

1. Menjadi salah satu sumber tambahan informasi mengenai bagaimana kemampuan belajar psikomotorik siswa SMK dalam pelajaran tata rias fantasi di masa pandemi Covid-19.
2. Memperoleh tambahan informasi dan refensi sumber bacaan mahasiswa dalam menentukan dan melaksanakan pemecahan masalah mengenai kemampuan belajar psikomotorik siswa SMK dalam mata pelajaran tata rias fantasi di masa pandemi covid-19.

C. Bagi Siswa

1. Menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan belajar psikomotorik dalam mata pelajaran tata rias fantasi di masa pandemi Covid-19
2. Menambah ilmu pengetahuan mengenai belajar psikomotorik dimasa pandemi Covid-19.